

EFFECT OF INDEPENDENT COMMISSIONERS 'PROPORTION OF FINANCIAL PERFORMANCE OF COMPANY (ON FOOD AND BEVERAGE COMPANY LISTED IN BEI)

Firdha Desi Triani¹, Makhdalena², Gani Haryana³

E-Mail : firdhadesi@gmail.com, gelatik14@yahoo.co.id, gani.haryana@yahoo.com³

No. HP : 081270330996

*Economic Education Studies Program
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *This study aims to determine whether the proportion of independent commissioners affect the financial performance of the company. For financial performance measured by Retrun on Asset. This study was conducted using secondary data in the form of annual reports of manufacturing companies published on IDX (Indonesian Stock Exchange) website during 2013-2015. The sample in this research are 14 food and beverage companies listed in BEI year 2013-2015. Data analysis method used is simple linear regression analysis. The result of the research shows that the Independent Board of Commissioner's Proportion has an effect on to Company's Financial Performance*

Keywords : *Independent Board of Commissioner's Proportion, Company's Financial Performance*

**PENGARUH PROPORSI KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
(PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE*
YANG TERDAFTAR DI BEI)**

Firdha Desi Triani¹, Makhdalena², Gani Haryana³

E-Mail : firdhadesi@gmail.com, gelatik14@yahoo.co.id, gani.haryana@yahoo.com³
No. HP : 081270330996

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Untuk kinerja keuangan diukur dengan *Retrun on Asset*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan pada website IDX (*Indonesian Stock Exchange*) selama tahun 2013-2015. Sampel pada penelitian ini adalah 14 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan Proporsi Komisaris Independen berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Kata Kunci : *Proporsi komisaris independen, kinerja keuangan perusahaan.*

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan penting pendirian suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau pemegang saham, atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Brigham dan Houston, 2006). Hal ini dapat dilakukan melalui peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut pemegang saham menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada para ahli yaitu manajer. Akan tetapi dengan adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan maka kedua pihak tersebut memiliki kepentingan berbeda. Hal ini bisa menimbulkan potensi konflik kepentingan antara pihak-pihak (prinsipal dan agen) dalam perusahaan (Wulandari, 2006).

Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut dengan penerapan *good corporate governance* (GCG) yaitu suatu sistem pengelolaan perusahaan yang baik. Penerapan *good corporate governance* (GCG) dibutuhkan untuk menjaga konsistensi dan kepercayaan masyarakat terhadap sebuah perusahaan. Dalam era keterbukaan sekarang, tuntutan untuk mengelola suatu entitas dengan akuntabel dan transparan tidak dapat dihindarkan. Penerapan GCG diharapkan meningkatkan pengawasan terhadap manajemen untuk mendorong pengambilan keputusan yang efektif, mencegah tindakan oportunistik yang tidak sejalan dengan kepentingan perusahaan, dan mengurangi asimetri informasi antara pihak eksekutif dan para *stakeholder* perusahaan. Mekanisme untuk menciptakan GCG yang baik antara lain dapat dilakukan dengan keberadaan komisaris independen (Ujunwa, 2012). Keberadaan komisaris independen diharapkan mampu meningkatkan peran dewan komisaris sehingga pengawasan pengelolaan perusahaan oleh manajer akan lebih ketat agar tercipta kerja sama antara pihak manajer dan pemegang saham untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Maria (2013) menemukan hasil bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang juga dilakukan oleh Puspitasari dan Ernawati (2010) menghasilkan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini, yaitu; Apakah proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh proporsi komisaris independen terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi: (1) bagi peneliti berikutnya disarankan jika memakai variabel kinerja keuangan perusahaan, disarankan untuk melihat variabel lain yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan selain komisaris independen, seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing; (2) Bagi akademisi, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang berharga dalam pengajaran materi akuntansi keuangan terutama pembahasan mengenai materi Analisis Laporan Keuangan.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan tiga pendekatan berikut ini, yaitu (1) pendekatan akuntansi dengan alat ukur yang biasanya dilakukan dengan beberapa cara, antara lain yaitu: dengan menggunakan *Retrun on Assset*, kedua dengan *Retrun on Equity*, ketiga

dengan *Earning per Share*, keempat *net assets per share*, *net profit*, *retrun on capital employed* gambar (2) pendekatan arus kas, yaitu pendekatan perhitungan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan atau berdasarkan arus kas bersih selama satu periode, (3) pendekatan nilai tambah (*Economic Value Added*) dan terakhir 4) dengan *Tobin's Q* (Makhdalena, 2014).

Dalam penelitian ini untuk pengukuran kinerja keuangan perusahaan dihitung dengan menggunakan *Retrun on Asset* (Maria, 2013; Puspitasari dan Ernawati, 2010).

Menurut Moenaf (2000), konsep dasar dewan komisaris berasal dari tanggungjawab pengaturan (*governance*) suatu badan usaha yang dimiliki oleh kelompok yang berbeda dengan yang mengelola. Pengarahan (*governance*) merupakan fungsi yang dilakukan oleh dewan komisaris dan tidak sama dengan tugas dewan pengelola/manajemen. Dimana pengaturan menyangkut masalah pemberian pengarahan untuk dilaksanakan dan pengawasan, sedangkan pengelolaan adalah melaksanakan pengarahan yang ditetapkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Sedangkan pengarahan yang dimaksud adalah memberikan pengarahan (*directing*) dalam rangka melaksanakan fungsinya atau yang biasa disebut *director*, berbeda dengan yang mengelola (*managing*) yang dilakukan oleh manajer (Makhdalena, 2014).

Dewan komisaris terdiri dari dewan komisaris yang berasal dari dalam perusahaan dan dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan yang tidak mempunyai hubungan keluarga dan hubungan bisnis dengan perusahaan, yang biasanya disebut dengan komisaris independen (Makhdalena, 2012). Keberadaan dewan komisaris independen sangat diperlukan dalam mendorong diterapkannya prinsip dan praktek tata kelola perusahaan yang baik pada perusahaan. Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 40/ 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 108, komisaris bertugas mengawasi kebijakan direksi dalam menjalankan perusahaan serta memberikan nasehat yang diperlukan. Fungsi utama dewan komisaris menurut *Indonesian Code For Corporate Governance* adalah memberikan supervisi kepada direksi dalam menjalankan tugasnya. Dewan komisaris juga berkewajiban memberikan pendapat dan saran apabila diminta direksi. Dalam menjalankan tugasnya tersebut para anggota dewan komisaris wajib bersikap independen. Dewan komisaris yang independen merupakan pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota direksi dan atau anggota dewan komisaris lainnya. Menurut aturan yang dikeluarkan oleh PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) didalam Pencatatan Efek No 1-A tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek yang bersifat Ekuitas di bursa dalam angka 1-a menyebutkan tentang rasio komisaris independen yaitu komisaris independen yang jumlahnya secara proporsional sebanding dengan ketentuan jumlah saham komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris wajib diisi oleh anggota komisaris yang berasal dari luar perusahaan, yaitu mereka yang tidak ikut serta secara langsung dalam pengelolaan kegiatan perusahaan sehari-hari (dalam angka 2 aturan BEI, menentukan persyaratan komisaris independen yang melarang adanya hubungan terafiliasi baik dengan pemegang saham pengendali, direktur atau komisaris lainnya, bekerja rangkap dengan perusahaan terafiliasi dan memahami peraturan per-undang-undangan di bidang Pasar Modal). (Dessy Noor Farida, 2012)

Puspitasari dan Ernawati (2010) yang menyebutkan Dewan Komisaris dengan lebih banyak anggota independen cenderung akan memberikan pemantauan yang lebih baik terhadap kebijakan-kebijakan manajemen untuk meningkatkan nilai dari perusahaan. Menurut Fama dan Jensen (1983) dalam Puspitasari dan Ernawati (2010)

pemonitoran oleh komisaris independen atau pihak eksternal dinilai lebih mampu memecahkan masalah keagenan. Selain itu, komisaris independen dapat memberikan kontribusi terhadap nilai badan usaha melalui aktivitas evaluasi dan keputusan strategis.

Penelitian yang juga dilakukan oleh Maria Fransisca (2013) yang menyimpulkan bahwa tingginya proporsi dewan komisaris maka pengawasan terhadap kinerja manajemen juga semakin tinggi sehingga akan dapat mengontrol manajer untuk tidak melakukan perbuatan yang tidak sejalan dengan kepentingan pemegang saham.

METODE PENELITIAN

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Objek penelitian ini adalah Komisaris Independen (X) dan Kinerja Keuangan (Y). Komisaris Independen (X) adalah dewan komisaris yang independen yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota direksi dan atau anggota dewan komisaris lainnya. Kinerja Keuangan Perusahaan (Y) merupakan hasil kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan, dengan indikator *Return on Assets* (ROA).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang sudah tersedia dalam bentuk laporan dan informasi-informasi dari internet. Sumber data yang digunakan adalah sumber data eksternal yaitu terbitan yang dikeluarkan oleh www.idx.co.id berupa laporan tahunan perusahaan.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam industri manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2013-2015. Metode yang digunakan peneliti dalam pemilihan sampel penelitian sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditetapkan, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 14 perusahaan, dengan periode pengamatan 3 (tiga) tahun berturut-turut dari tahun 2013-2015.

Adapun operasionalisasi variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Komisaris Independen	Komisaris Independen adalah dewan komisaris yang independen yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota direksi dan atau anggota dewan komisaris lainnya	Perbandingan jumlah komisaris independen terhadap jumlah seluruh komisaris perusahaan	Rasio
Kinerja Keuangan	Kinerja Keuangan Perusahaan merupakan hasil kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan	<i>Return on Assets</i> (ROA)	Rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Variabel

1. Analisis Deskriptif Variabel Kinerja Keuangan Perusahaan (Y)

Kinerja Keuangan Perusahaan merupakan hasil kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan yang dihitung dengan *return on asset* (ROA). Data pada tabel 2 menunjukkan bahwa standar deviasi kinerja keuangan perusahaan sektor *food and beverage* yang di listing di Bursa Efek Indonesia adalah 0,11868. Angka ini jauh dibawah angka rata-rata kinerja keuangan perusahaan sektor *food and beverage* yang di listing di Bursa Efek Indonesia, yaitu sebesar 0,1140. Artinya, bahwa penyebaran data kinerja keuangan perusahaan tidak homogen. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan dibawah rata-rata sebanyak 8 perusahaan atau 57,14%. Artinya, perusahaan sektor *food and beverage* yang listing di Bursa Efek Indonesia kebanyakan masih memiliki kinerja keuangan yang rendah. Sedangkan perusahaan sektor *food and beverage* yang listing di Bursa Efek Indonesia yang memiliki kinerja keuangan diatas rata-rata hanya sebanyak 6 perusahaan atau sebesar 42,85%.

Table 2
Kinerja Keuangan Perusahaan (Y)

Sektor Food and Beverage yang listing di Bursa Efek Indonesia		
Kinerja Keuangan Perusahaan (Y)	Junlah	Persentase
Standar Deviasi	0,11868	
Rata-rata	0,1140	-
Di bawah rata-rata	8 perusahaan	57,14%
Di atas rata-rata	6 perusahaan	42,85%

Sumber : Data sekunder (diolah)

2. Analisis Deskriptif Variabel Komisaris Independen

Data pada tabel 3 menunjukkan bahwa standar deviasi komisaris independen perusahaan sektor *food and beverage* yang di listing di Bursa Efek Indonesia adalah 6,17143. Angka ini jauh dibawah angka rata-rata komisaris independen perusahaan sektor *food and beverage* yang di listing di Bursa Efek Indonesia, yaitu sebesar 34,6400. Artinya, bahwa penyebaran data komisaris independen perusahaan cukup homogen karena berada di bawah rata-rata komisaris independen di perusahaan *food and beverage*. Perusahaan yang memiliki komisaris independen dibawah rata-rata sebanyak 8 perusahaan atau 57,14%. Artinya, perusahaan sektor *food and beverage* yang listing di Bursa Efek Indonesia kebanyakan masih memiliki komisaris independen yang sedikit. Sedangkan perusahaan sektor *food and beverage* yang listing di Bursa Efek Indonesia yang memiliki komisaris independen diatas rata-rata hanya sebanyak 6 perusahaan atau sebesar 42,85%.

Table 3
Komisaris Ipendenden

Komisaris Ipendenden	Junlah	Persentase
Standar Deviasi	6,17143	
Rata-rata	34,6400	-
Di bawah rata-rata	8 perusahaan	57,14%
Di atas rata-rata	6 perusahaan	42,85%

Sumber : Data sekunder (diolah)

Analisis Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Dari table 4 dapat dilihat besarnya pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan terlihat dari nilai koefisien determinasi (R^2), yaitu sebesar 0,168 atau 16,8% sedangkan sisanya sebesar 83,2% (100% - 16,8%) dipengaruhi factor lain diluar factor yang di teliti.

Table 4
Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Variabel	Koefisien
Komisaris Independen	0,410

$R^2=0,168$

Sumber: Data Olahan Penulis (SPSS)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria (2013) untuk perusahaan property dan real estate berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dan Ernawati (2010) juga menghasilkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis penelitian serta analisis penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa proporsio komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi: (1) manager untuk memperhatikan proporsi komisaris independen agar dapat memberikan pemantauan yang lebih baik terhadap kebijakan-kebijakan manajemen untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. (2) Investor, dalam menggunakan suara yang dimiliki untuk mengawasi manager agar kinerja keuangan perusahaan lebih optimal.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, diberikan beberapa saran sebagai berikut: (1) bagi peneliti berikutnya disarankan jika memakai variabel kinerja keuangan perusahaan, disarankan untuk melihat variabel lain yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan selain komisaris independen, seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing;(2) Bagi akademisi, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang berharga dalam pengajaran materi akuntansi keuangan terutama pembahasan mengenai materi Analisis Laporan Keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dessy Noor Farida. 2012. *Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba Dengan Konsentrasi Kepemilikan Sebagai Variabel Pemoderasi*. STIE Bank BPD Jateng. Prestasi Vol. 9 No. 1. ISSN 1411-1497
- Maria Fransisca, 2013. *Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan*. Jurnal Ilmu Manajemen FE Universitas Negeri Surabaya.
- Makhdalena, 2012. Hubungan Proporsi Komisaris Independen dengan *Earnings Management*. *Jurnal Akuntansi*. Vol XVI, Nomor 01: 77-82.
- Makhdalena, 2013. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Discretionary Accrual*. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol 17, Nomor 1: 23-38
- Makhdalena, 2014. Pengaruh Blockholders Ownership, Firm Size dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol 18, Nomor 3: 277-292. ISSN1411 - 0393
- Puspitasari, Filia dan Endang Ernawati. 2010. “*Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Badan Usaha*”. Jurnal Manajemen Teori dan Terapan, Tahun 3, No. 2, Agustus 2010.
- Srimindarti, C. 2006. *Balanced Scorecard Sebagai Alternatif untuk Mengukur Kinerja*, STIE Stikubank, Semarang.
- Wulandari, Ndaruningpuri, 2006. *Pengaruh Indikator Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia*. Fokus Ekonomi, Vol 1, No.2, Desember 2006: 120-136